



Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Materi Keberagaman Rumah Adat Di Indonesia Kelas IV SD Negeri 13 Simeulue Timur

¹Nesa Aszahra, ²M. Husin, ³Aida Fitri

¹²³PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

¹nesaazzahra2502@gmail.com, ²husin@unsviah.ac.id, ³aida@usk.ac.id

Abstract

This study aims: 1) to find out student activities through the application of the learning model make a match on the material on the diversity of traditional houses in Indonesia class IV SD Negeri 13 Simeulue Timur 2) to find out student learning outcomes through the application of the make a match learning model on material on traditional diversity in Indonesia class IV SD Negeri 13 Timur. The approach in this research is qualitative and The type is descriptive. The research subjects were 21 grade IV students of SD Negeri 13 Simeulue Timur. In collecting this data using observation sheets of student activity instruments, as well as tests of student learning outcomes. Data were analyzed using the percentage formula. Based on the results of research data analysis, it can be concluded that student activity when applying the make a match learning model in learning at the first meeting was still with good criteria, namely the average value of 3.05 and at the second meeting increased, namely 3.70 with very good criteria. In the first meeting the results of learning completeness were incomplete with a percentage value of 66.66% and at the second meeting it increased to 90.47%. So in this study it can be concluded that the application of the make a match model in class IV SD Negeri 13 Simeulue Timur can increase student activity and student learning outcomes for the better.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV SD Negeri 13 Simeulue Timur 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi keberagaman adat di Indonesia kelas IV SD Negeri 13 Timur. Pendekatan di penelitian yaitu kualitatif serta jenisnya deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 13 Simeulue Timur sebanyak 21 orang. Dalam mengumpulkan data ini memakai instrumen lembar observasi aktivitas siswa, serta tes hasil belajar siswa. Data dianalisis memakai rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian bisa disimpulkan aktivitas siswa saat menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran di pertemuan pertama masih dengan kriteria baik yaitu rata-rata nilai 3,05 dan di pertemuan kedua meningkat yaitu 3,70 dengan kriteria sangat baik. Di pertemuan pertama hasil ketuntasan belajar tidak tuntas dengan nilai persentase 66,66% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 90,47%. Maka dalam penelitian ini bisa diambil kesimpulan penerapan model *make a match* di kelas IV SD Negeri 13 Simeulue Timur dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

How to Cite: Aszahra, N., Husin, M., Fitri, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Materi Keberagaman Rumah Adat Di Indonesia Kelas IV SD Negeri 13 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research*, *vo l. 9*(1).

Article History

Received: Aug 17, 2023

Reviewed: Aug 22, 2023

Published: Oct 18, 2023

Key Words

Model Make a Match,
Diversity of traditional
houses in Indonesia

Kata Kunci

Model *Make a Match*,
Keberagaman rumah adat
di Indonesia



Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan dan juga pengajaran di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan benar, untuk itu perlu dilakukan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan pemegang peran terpenting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pengajaran, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrinsik meliputi motivasi siswa dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami materi yang diberikan. Faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, misalnya bagaimana guru mengajar, metode dan strategi pembelajaran apa yang digunakan guru ketika menyampaikan materi. Karena kedua faktor tersebut, kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak selalu seperti yang diharapkan, dan hanya sebagian kecil dari mereka yang mampu dengan cepat memahami suatu topik, namun tidak menutup kemungkinan lebih banyak lagi siswa yang kesulitan memahami topik tersebut. disajikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memahami kepribadian siswa, memilih modus yang sesuai, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif.

Seperti yang dikatakan Mulyasa (2010), “Perubahan merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa dan membuat mereka tetap semangat, rajin, dan penuh partisipasi.” Oleh karena itu, guru harus melaksanakan reformasi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Joyce dan Weill (dalam Huda, 2014) menjelaskan bahwa “model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar dan memandu proses pengajaran di kelas/kelas”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja akademik siswa dalam pengajaran di kelas, serta dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dasar penerapan model pembelajaran yang tepat dan efektif adalah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pengajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran Make a Match. Jika mode pembelajaran Make a Match digunakan dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menarik, sehingga mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Rusman (2014) mengatakan “*Make a Match* adalah Sebuah metode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran Make a Match ini dapat membudayakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara seimbang, menuntut siswa bertanggung jawab penuh untuk bekerja sama dengan anggota kelompok, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan model ini adalah siswa



dapat menemukan pasangan yang cocok untuk menangani konsep dan topik sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, pembelajaran dengan model pembelajaran Make a Match ternyata dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Sulistyowati ET, dkk (2013) menemukan bahwa “penerapan model pembelajaran kooperatif berpasangan memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa”.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 13 Simeulue Timur pada awal Agustus 2022, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, dan guru hanya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar. sumber belajar tambahan, dan siswa hanya bisa duduk Mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan mengulang pembelajaran di rumah. Walaupun guru berusaha memotivasi siswa dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya sedikit siswa yang berpartisipasi, dan tentunya banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan prestasi akademik siswa, khususnya mata pelajaran sosial di tingkat IV, masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa merasa bosan, dan siswa kurang semangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sejalan dengan latar belakang masalah diatas, Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dirumuskan dalam judul “*Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Pada Materi Keberagaman Rumah Adat di Indonesia Kelas IV SD Negeri 13 Simeulue Timur*”.

Literatur Review

Komalasari (2010) juga menyatakan bahwa “berpasangan adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau pasangan konsep melalui permainan kartu mencocokkan”. Menggabungkan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Make a Match adalah model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa untuk memahami suatu konsep atau topik melalui permainan kartu. Permainan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sinar (2018) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah apa yang dicapai siswa setelah menyelesaikan sejumlah mata pelajaran”. Kemudian Sujana, (dalam Syahputra 2020) mengatakan, “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar dalam arti luas, meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.”

Maka dari beberapa teori di atas dapat kita simpulkan bahwa keanekaragaman suku juga mempengaruhi bentuk rumah adat. Rumah tradisional umumnya dibangun sesuai dengan kondisi lanskap setempat. Keanekaragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek handal. Bentuk rumah adat tidak hanya unik, tetapi juga mengandung makna dan simbol tertentu. Semua disesuaikan dengan adat istiadat masing-masing daerah.



Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif serta jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 13 Simeulue Timur dengan subjek penelitian siswa-siswi kelas IV SD Negeri 13 Simeulue Timur yang berjumlah 21 siswa dengan 10 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi siswa di kelas serta teknik analisis data dengan aktivitas siswa dan hasil belajar dari siswa dengan menggunakan rumus hasil belajarnya yaitu

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = jumlah frekuensi yang dicari presentase

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh peneliti sendiri yaitu Nesa Aszahra. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.1 dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada pertemuan ke II.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *matched learning*, maka observer harus mengamati 17 aspek kegiatan belajar siswa. Dari 17 aspek yang diamati, 5 aspek sangat baik, 8 aspek masih baik, dan 4 aspek lainnya baik.

Pertama-tama dalam RPP guru harus memastikan siswa duduk dengan baik, namun ketika berada di tempat lain masih banyak siswa yang tidak dapat duduk dengan baik di meja. Kedua, masih banyak siswa yang belum siap mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum sampai ke mejanya, masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tata ruang kelas yang kurang baik. . Ketiga, karena situasi siswa belum siap untuk belajar, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Keempat, dalam rencana pembelajaran seharusnya siswa mengikuti petunjuk guru mencari pasangannya sendiri secara tertib, namun karena petunjuk guru tidak jelas maka banyak siswa yang tidak paham sehingga banyak siswa yang bingung.



Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian pada tabel kegiatan siswa pertemuan I masih termasuk dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan guru bukanlah model terbaik yang belum terbiasa dengan penerapan tata kelola tertib belajar. kelas dan siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih banyak menjelaskan kepada siswa langkah-langkah penerapan model tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan siswa selama masa pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran matching pada pertemuan II. Menurut pengamatan para pengamat selama kegiatan, terlihat bahwa para siswa memiliki pemahaman yang baik tentang keragaman rumah adat di Indonesia. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata siswa pada sesi pertama yaitu 3,05 (baik) pada pertemuan I dan meningkat menjadi 3,70 (sangat baik) pada sesi kedua. Dengan meningkatnya skor rata-rata yang diperoleh dari analisis data aktivitas siswa selama dua pertemuan, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Make a Match pada materi tentang keanekaragaman rumah adat di Indonesia, aktivitas siswa semakin meningkat. selama masa studi berjalan efektif.

Hasil Tes Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan II dilaksanakan, dalam proses pembelajaran digunakan model pembelajaran Make a Match yang diikuti oleh 21 siswa. Guru memberikan soal evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda pada setiap pertemuan. pertama kali Lihat Tabel 4.3 untuk skor hasil belajar siswa pertemuan kedua, dan Tabel 4.3 untuk skor hasil belajar siswa pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang dilakukan pada pertemuan I, hanya 14 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya 7 siswa belum menyelesaikan studinya. Menurut KKM yang diterapkan di SD Negeri 13 Simeulue Timur, seorang siswa dianggap tuntas apabila siswa tersebut memiliki nilai ketuntasan minimal 70% (ketuntasan individu) dan minimal 80% siswa di kelas tersebut telah menyelesaikan studinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi klasikal yang dipelajari siswa pada sesi pertama belum tuntas dan perlu ditingkatkan pada sesi berikutnya.

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan II, hanya 2 siswa yang tidak menyelesaikan studinya, sedangkan 19 siswa lainnya menyelesaikan studinya. Hal ini dikarenakan tingkat hasil belajar siswa terhadap keragaman rumah adat di Indonesia diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertemuan I dan II, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Make a Match pembelajaran keanekaragaman rumah adat di Indonesia meningkat yaitu pada pertemuan I persentase hasil belajar siswa pada kategori baik (66,66%), sedangkan pada pertemuan II persentase nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi (90,47%) kategori sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV SD



Negeri 13 Simeulue Timur. Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang guru kelas sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match* selama proses belajar mengajar di kelas.

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*

Pengamatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* ini dilakukan selama dua kali pertemuan yang diamati langsung oleh peneliti yaitu Nesa Aszakra yang berperan sebagai pengamat. Dilihat dari pelaksanaan penelitian atau pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* mulai dari penyampaian materi, pembagian kelompok belajar, pembagian kartu, mendengarkan petunjuk kerja dari guru, melaporkan diri kepada guru saat telah menemukan pasangan kartunya, melakukan presentasi dari kartu yang mereka peroleh, serta pada saat melakukan evaluasi dan penarikan kesimpulan, siswa terlihat sangat antusias dan aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam pengamatan tersebut terdapat 17 aspek yang diamati pada saat siswa beraktivitas dalam proses pembelajaran. Dari 17 aspek tersebut yang diamati selama dua kali pertemuan termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik ini dapat kita lihat dari hasil nilai rata-rata yaitu berkisar 3,05 dan 3,70. Kedua nilai rata-rata ini termasuk dalam kategori baik dan sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada lembar observasi aktivitas siswa.

Dari langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* pada halaman 9 dapat kita lihat bahwa di mana siswa dilibatkan secara langsung untuk lebih aktif dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran sedangkan guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat tentang pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Rusman (2012), "Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran". Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Make a Match* aktivitasnya berlangsung dengan baik karena dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Make a Match*.

Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil analisis data nilai evaluasi yang telah diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa soal pilihan ganda (*choise*) sebanyak 10 soal pada setiap pertemuannya, hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan materi keberagaman rumah adat di Indonesia. Karena berhasil tidaknya suatu proses belajar setiap siswa dilihat dari hasil belajar, dimana dalam hasil belajar dapat kita lihat apakah siswa mengalami perubahan yang lebih baik salah satunya dalam aspek kemampuan. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2007:24) bahwa "Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar siswa

dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas”. Harapan dari proses pembelajaran tuntas untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai untuk dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Hasil evaluasi siswa tersebut kemudian diolah ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap pertemuan yang terdiri dari dua kali pertemuan. Nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) untuk materi keberagaman rumah adat di Indonesia yang telah ditentukan yaitu 70. Apabila nilai atau skor yang diperoleh secara individual mencapai 70 maka pembelajaran tersebut dikategorikan tuntas.

Menurut data yang tergabung serta hasil analisis soal evaluasi belajar siswa, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dan penguasaan materi klasikal siswa pada sesi kedua mencapai 90,47%. Hal ini mengacu pada pandangan Mulyasa (2010), “Jika siswa memiliki daya serap terendah yaitu 65% maka dapat dikatakan telah menyelesaikan studi individu, dan jika 85% siswa di kelas mendapat nilai minimal 65 maka studi akan selesai. %”. Berdasarkan perspektif tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi keanekaragaman rumah adat di Indonesia memungkinkan siswa kelas 4 SD Negeri 13 Simeulue Timur memiliki ketuntasan belajar.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia di kelas IV dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta aktivitas siswa di kelas juga meningkat menjadi lebih aktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV SD Negeri 13 Simeulue adalah baik dan sangat sekali, hal ini terlihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa pada dua kali pertemuan yaitu 3,05 dan 3,70.
2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada materi keberagaman rumah adat di Indonesia kelas IV SD Negeri 13 Simeulue Timur dengan persentase nilai pada pertemuan I yaitu 66,66%, dan pada pertemuan II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 90,47%.

Saran

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* mampu memberikan pengaruh positif kepada kemampuan guru mengatur kegiatan belajar serta mengajar guru.

Selain menggunakan mode pembelajaran *Make a Match* yang berbeda sesuai dengan materi yang diajarkan, guru juga dapat menerapkan mode pembelajaran lain pada kegiatan belajar mengajar di kelas.



Mengusulkan agar pihak lain atau peneliti lain ingin melakukan penelitian yang sama, namun pada materi atau topik lain, agar lebih memperhatikan kegiatan topik yang diteliti, dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai keterkaitan antara materi dan hasil penelitian lainnya Bandingkan.

Daftar Pustaka

- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahma, Nurul. 2013. *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada materi sumber daya alam dengan lingkungan di kelas IV SD Negeri 33 Banda Aceh*. FKIP Unsyiah
- Rahmawati, S. E. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat*. Skripsi Universitas Lampung.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sulistiyowati E.T., dkk. (2013). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN kelas V*. Jurnal Universitas Lampung
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing*. Sukabumi: Haura Publishing.